

GAMBARAN STRATEGI PEMBELAJARAN PARTISIPATIF KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PROGRAM PAKET B DI PKBM TANJUNG SARI

Aldilla Hidayati^{1,2}, Setiawati¹, Vevi Sunarti¹

¹Universitas Negeri Padang

²Email: hidayatialdilla@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the activity of learning package B Indonesian language subjects get high score. This is thought to have something to do with the participatory learning strategy used by tutors. This study aims to describe participatory learning strategies by tutors in B package program of Indonesian subjects which include: (1) planning of learning activities, (2) implementation of learning activities, (3) evaluation of learning activities. This type of research is descriptive quantitative. This study did not conduct sampling, therefore the entire population was made a respondent. Data collection techniques used are questionnaires, while data collection tools use questionnaires. Data analysis techniques using the formula percentage. Suggestions for this research, so that participative learning strategies can be improved again by tutors in learning Indonesian and other learning.

Keywords: *Participatory Strategy; Planning; Implementation; Evaluation*

PENDAHULUAN

Pendidikan kesetaraan merupakan pendidikan nonformal yang mencakup program Paket A setara Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), Paket B setara Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Paket C setara Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional peserta didik. Untuk menjadi warga belajar Paket B setara SMP/MTs adalah masyarakat yang memenuhi persyaratan yaitu berusia 13–15 tahun, lulusan SD/MI yang karena suatu hal tidak dapat melanjutkan ke SMP, putus SMP/MTs akibat berbagai faktor, dan anak usia lebih dari 15 tahun tetapi masih mau mengikuti proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran perlu adanya strategi pembelajaran partisipatif untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, demikian juga dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Sehubungan dengan ini Sudjana (2000) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran partisipatif dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Keikutsertaan peserta didik itu diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu (1) perencanaan kegiatan pembelajaran, (2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (3) penilaian kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh pada tanggal 6 April 2017 di PKBM Tanjung Sari, penulis menemukan fenomena yang mana hasil belajar warga belajar Paket B Kelas VIII dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tinggi atau telah melebihi standar nilai yang telah ditetapkan. Nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Berdasarkan data hasil belajar warga belajar Paket B pada ujian tengah semester tahun ajaran 2016/2017 mata pelajaran bahasa Indonesia memperoleh rata-rata keseluruhan nilai yaitu 90 yang lebih tinggi dibandingkan enam mata pelajaran lainnya. Dari 25 warga belajar, keseluruhannya memperoleh nilai di atas batas KKM. Warga belajar telah memperoleh nilai yang sangat baik pada ujian tengah semester dan dapat dikatakan kegiatan pembelajaran cukup berhasil. Berdasarkan hal tersebut diduga bahwa salah satu faktor keberhasilan kegiatan pembelajaran yaitu strategi mengajar yang digunakan tutor yang sangat baik.

Aspek kognitif dapat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran. Tingginya hasil belajar warga belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia diduga karena penggunaan strategi pembelajaran yang

tepat seperti yang disampaikan oleh Wina (2009) bahwa penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Strategi mengajar berarti usaha pendidik dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi) agar dapat memengaruhi peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rachmawati (2015), menyatakan strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan warga belajar menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir pembelajaran.

Dari pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan strategi mengajar sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran dan mampu memengaruhi warga belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran strategi pembelajaran partisipatif pada program Paket B mata pelajaran bahasa Indonesia di PKBM Tanjung Sari Kota Sawahlunto. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan perencanaan kegiatan pembelajaran tutor menurut warga belajar (2) mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tutor menurut warga belajar, (3) mendeskripsikan evaluasi kegiatan pembelajaran tutor menurut warga belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, melalui penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan suatu usaha, kejadian, peristiwa yang terjadi di lapangan apa adanya tanpa melakukan penambahan atau intervensi terhadap sasaran penelitian. Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti yaitu gambaran strategi pembelajaran partisipatif pada program Paket B mata pelajaran bahasa Indonesia di PKBM Tanjung Sari Kota Sawahlunto. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang strategi pembelajaran partisipatif pada Paket B mata pelajaran bahasa Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga belajar Paket B tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 25 orang. Peneliti tidak melakukan penarikan sampel karena jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang sehingga seluruh populasi dijadikan responden. Menjadikan seluruh populasi menjadi responden dengan menggunakan metode sampling jenuh (sensus). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket, sedangkan alat pengumpul data menggunakan daftar pertanyaan. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan, maka hasil penelitian ini adalah (1) menggambarkan strategi pembelajaran partisipatif dilihat dari perencanaan kegiatan pembelajaran, (2) menggambarkan strategi pembelajaran partisipatif dilihat dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (3) menggambarkan strategi pembelajaran partisipatif dilihat dari evaluasi kegiatan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan terkait temuan yang telah didapatkan di lapangan.

Gambaran Strategi Partisipatif Dilihat dari Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Program Paket B di PKBM Tanjung Sari

Data penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi pembelajaran partisipatif dalam perencanaan kegiatan belajar yang dilakukan tutor menurut warga belajar Paket B PKBM Tanjung Sari Kota Sawahlunto. Berdasarkan hasil penelitian terlihat sebanyak 68% warga belajar menyatakan selalu, 29,30% warga belajar menyatakan sering, 2,70% warga belajar menyatakan kadang-kadang, dan 0% yang menyatakan tidak pernah. Terlihat bahwa warga belajar Paket B mata pelajaran bahasa Indonesia di PKBM Tanjung Sari Kota Sawahlunto lebih banyak menjawab selalu dan sering. Dengan demikian dapat dinyatakan tutor telah menerapkan strategi partisipatif dalam perencanaan kegiatan pembelajaran dengan baik karena persentase terbesar pada kategori selalu sebesar 68% dan sering 29,30%.

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa strategi pembelajaran partisipatif oleh tutor dalam perencanaan kegiatan pembelajaran menurut warga belajar Paket B mata pelajaran bahasa Indonesia di PKBM Tanjung Sari Kota Sawahlunto selalu terlaksana. Dapat dijelaskan bahwa tutor

telah berhasil menerapkan strategi pembelajaran partisipatif dalam perencanaan kegiatan belajar, karena adanya partisipasi warga belajar dalam perencanaan kegiatan belajar.

Gambaran Strategi Pembelajaran Partisipatif Dilihat dari Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Program Paket B di PKBM Tanjung Sari

Data penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi pembelajaran partisipatif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan tutor menurut warga belajar Paket B PKBM Tanjung Sari Kota Sawahlunto. Berdasarkan tabel tersebut terlihat sebanyak 53% warga belajar menyatakan selalu, 44% warga belajar menyatakan sering, 3% warga belajar menyatakan kadang-kadang, dan 0% menyatakan tidak pernah terlihat bahwa warga belajar Paket B mata pelajaran bahasa Indonesia di PKBM Tanjung Sari Kota Sawahlunto lebih banyak menjawab selalu dan sering. Maka dapat dinyatakan tutor telah menerapkan strategi pembelajaran partisipatif dalam perencanaan kegiatan pembelajaran dengan baik karena persentase terbesar pada kategori selalu dan sering.

Berdasarkan penjelasan di atas, strategi pembelajaran partisipatif oleh tutor dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menurut warga belajar Paket B mata pelajaran bahasa Indonesia di PKBM Tanjung Sari Kota Sawahlunto selalu terlaksana. Dapat dijelaskan bahwa tutor telah berhasil menerapkan strategi pembelajaran partisipatif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, karena adanya partisipasi warga belajar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Gambaran Strategi Pembelajaran Partisipatif Dilihat dari Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Program Paket B di PKBM Tanjung Sari

Data penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi pembelajaran partisipatif pada aspek evaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan tutor menurut warga belajar paket B PKBM Tanjung Sari Kota Sawahlunto. Berdasarkan tabel tersebut terlihat sebanyak 56% warga belajar menyatakan selalu, 40.5% warga belajar menyatakan sering, 3.5% warga belajar menyatakan kadang-kadang, dan 0% yang menyatakan tidak pernah. Terlihat bahwa warga belajar Paket B mata pelajaran bahasa Indonesia di PKBM Tanjung Sari Kota Sawahlunto lebih banyak menjawab selalu dan sering. Maka dapat dinyatakan tutor telah menerapkan strategi partisipatif dalam evaluasi kegiatan pembelajaran dengan baik karena persentase terbesar pada kategori selalu dan sering.

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa strategi pembelajaran partisipatif oleh tutor dalam evaluasi kegiatan pembelajaran menurut warga belajar Paket B mata pelajaran bahasa Indonesia di PKBM Tanjung Sari Kota Sawahlunto selalu terlaksana. Dapat dijelaskan bahwa tutor telah berhasil menerapkan strategi pembelajaran partisipatif dalam evaluasi kegiatan pembelajaran, karena adanya partisipasi warga belajar dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembahasan

Dalam pembahasan hasil penelitian tentang strategi pembelajaran partisipatif yang dilakukan tutor menurut warga belajar pada Paket B mata pelajaran bahasa Indonesia di PKBM Tanjung Sari Kota Sawahlunto yang telah dideskripsikan sebelumnya akan dibahas pada bagian ini. Untuk lebih jelasnya akan dibahas terkait hasil penelitian yang diperoleh.

Gambaran Strategi Pembelajaran Partisipatif Dilihat dari Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Program Paket B di PKBM Tanjung Sari

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya, dijelaskan bahwa strategi partisipatif pada perencanaan kegiatan pembelajaran yang tutor terapkan menurut warga belajar tergolong sangat baik. Hal ini juga dibuktikan dengan jawaban warga belajar Paket B mata pelajaran bahasa Indonesia hampir seluruhnya menjawab positif pada butir pernyataan yang telah disediakan peneliti.

Mulyasa (2003) menyatakan bahwa partisipasi warga belajar dalam pembelajaran sering juga diartikan sebagai keterlibatan warga belajar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan kegiatan pembelajaran merupakan pengambilan keputusan yang dilakukan tutor dalam menyusun pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan mempertimbangkan tujuan belajar yang akan dicapai dan memanfaatkan sumber daya di sekitar. Pada tahap ini, dikaji berbagai alternatif kegiatan belajar yang akan dilaksanakan, juga menyeleksi mana yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Melalui perencanaan kegiatan pembelajaran warga belajar dapat mengetahui

tugas belajar yang harus dipenuhi. Dengan kata lain, pada tahap ini dikaji dan dianalisis fungsi-fungsi yang harus dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan.

Pada proses menganalisis perencanaan dalam strategi pembelajaran partisipatif dilakukan oleh tutor dan warga belajar. Melakukan diskusi mengenai komponen-komponen pembelajaran yang akan dipakai sesuai dengan kebutuhan belajar dan fasilitas PKBM yang ada (Hidayat, 2015). Dalam tahap ini tutor menjadi fasilitator dengan warga belajar yang berperan aktif memberikan masukan, sehingga dalam menggunakan strategi partisipatif melibatkan warga belajar dalam mengambil keputusan. Setelah dilakukan proses analisis komponen yang akan dipakai kemudian dimasukkan ke dalam perencanaan kegiatan pembelajaran. Tujuan melakukan perencanaan pembelajaran yang partisipatif ialah melakukan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan belajar warga belajar sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memanfaatkan segala potensi yang ada.

Basleman (2011) menyatakan bahwa strategi membelajarkan mencakup perencanaan tentang hal-hal yang terdiri dari metode, media, tempat belajar, dan waktu belajar. Sehingga dalam penerapan strategi partisipatif oleh tutor, mengikutsertakan warga belajar dalam merumuskan hal tersebut.

Metode belajar menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar yang maksimal, maka harus disusun metode belajar sesuai dengan kondisi belajar dan keadaan warga belajar (Polapa, 2015). Pada penelitian ini terbukti bahwa hasil belajar warga belajar tinggi, dilihat dari penyusunan metode belajar tutor dan warga belajar bersama-sama merumuskan. Metode belajar yang digunakan ialah metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab.

Media belajar merupakan alat yang membantu kegiatan belajar dengan menjadi penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media belajar yang tepat dapat meningkatkan kualitas hasil belajar. Pemilihan media belajar harus relevan dengan bahan ajar, tujuan pembelajaran, fasilitas PKBM, dan faktor-faktor lainnya. Agar lebih tepat sasaran dalam memilih media belajar, perlu dilibatkannya warga belajar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia tutor melibatkan warga belajar dengan melakukan tanya jawab mengenai media belajar yang ingin digunakan dan mengarahkan diskusi tersebut agar tutor bersama warga belajar, memilih media belajar sesuai dengan fasilitas yang dimiliki serta kondisi kelas yang ada.

Umumnya yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Indonesia ialah media berbasis manusia, media berbasis cetak, dan media berbasis audio visual. Setiap penggunaan media belajar tersebut dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia warga belajar mampu memahami bahan belajar, terlihat dari warga belajar mendengarkan dengan seksama materi yang disampaikan dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan tutor.

Basleman (2011) menyatakan bahwa untuk pembelajaran luar sekolah, perlakuan pengondisian kelas dapat dilaksanakan kepada warga belajar untuk mencapai hasil maksimal. Berdasarkan pendapat tersebut dengan mengondisikan kelas atau tempat belajar dapat meningkatkan hasil belajar. PKBM Tanjung Sari memiliki dua tempat belajar sehingga penggunaan setiap tempat belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia disepakati bersama warga belajar dengan tutor. Tempat belajar terdiri dari ruang kelas (*indoor*) dan teras kelas (*outdoor*). Letak PKBM Tanjung Sari yang jauh dari jalan raya memungkinkan penggunaan teras kelas sebagai salah satu tempat belajar.

Pemilihan tempat belajar haruslah yang nyaman dan sesuai dengan materi yang disampaikan agar dapat menunjang hasil belajar. Pada penerapan strategi partisipatif dalam perencanaan pembelajaran melibatkan warga belajar dalam menentukan tempat belajar. Dilakukan diskusi singkat untuk menentukan tempat belajar yang sesuai dengan materi ajar.

Waktu belajar yang dimaksud adalah kapan kegiatan pembelajaran dimulai dan diakhiri. Sesuai dengan hasil penelitian ini, penyusunan waktu belajar disesuaikan dengan kondisi warga belajar. Sebab setiap warga belajar harus bekerja dan memiliki rutinitas penting lainnya sehingga harus benar-benar disepakati bersama. Iis Prasetyo menyatakan bahwa salah satu karakteristik pendidikan luar sekolah adalah adanya keluesan dalam penentuan waktu pelaksanaan belajar mengajarnya (Rokiban, 2013). Untuk meningkatkan kehadiran warga belajar perlu dilakukan penjadwalan yang sesuai dengan kondisi warga belajar dan pemilihan waktu dilakukan semaksimal mungkin dapat diikuti oleh semua warga belajar tanpa harus merugikan mereka dengan meninggalkan pekerjaan, pemilihan waktu ini akan lebih baik jika melibatkan seluruh warga belajar dengan musyawarah agar kesepakatan penjadwalan dapat dipertanggungjawabkan secara bersama-sama.

Melibatkan warga belajar dalam perencanaan pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan belajar sehingga memperoleh prestasi dan hasil belajar yang maksimal bagi warga belajar

(Hidayat, 2015). Oleh karena itu, tahap perencanaan akan lebih efektif karena tutor dan warga belajar berpartisipasi bersama dalam merumuskan metode, media, tempat belajar, dan waktu belajar yang akan digunakan.

Basleman (2011) menjelaskan bahwa ada baiknya apabila pada tahap perencanaan ini warga belajar dilibatkan dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran sekaligus merumuskannya. Dengan demikian kebutuhan belajar yang dirasakan warga belajar dapat terliputi. Dari pendapat tersebut dijelaskan bahwa perlu dilibatkan warga belajar dalam merumuskan perencanaan pembelajaran. Sehingga kebutuhan belajar terpenuhi dengan salah satu bukti tercapainya hasil belajar yang memuaskan. Selain itu Slameto (1988) menjelaskan bahwa faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar salah satunya faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Sejalan dengan penjelasan sebelumnya, data penelitian yang ditemukan mengenai strategi pembelajaran partisipatif dalam perencanaan kegiatan menurut warga belajar Paket B pada mata pelajaran bahasa Indonesia di PKBM Tanjung Sari Kota Sawahlunto Dalam hal ini tergolong sangat baik yang berarti strategi partisipatif dilihat dari perencanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh tutor dapat memengaruhi hasil belajar warga belajar Paket B mata pelajaran bahasa Indonesia.

Gambaran Strategi Pembelajaran Partisipatif Dilihat dari Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Program Paket B di PKBM Tanjung Sari

Hasil temuan penelitian tentang gambaran strategi partisipatif oleh tutor dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat diukur dengan beberapa indikator penelitian, yaitu kedisiplinan warga belajar, pembinaan hubungan antar warga belajar dan antara warga belajar dengan tutor, interaksi kegiatan pembelajaran antara warga belajar dengan tutor, serta tekanan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruh warga belajar menyatakan bahwa tutor sudah menerapkan strategi partisipatif dengan sangat baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran warga belajar Paket B mata pelajaran bahasa Indonesia di PKBM Tanjung Sari Kota Sawahlunto.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di PKBM. Surakhmad (1980) berpendapat bahwa pelaksanaan pengajaran adalah interaksi tutor dengan warga belajar dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada warga belajar dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan menurut Roy. R Lefrancois (dalam Mahmud, 1989) menyatakan bahwa pelaksanaan pengajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pengajaran.

Warga belajar yang memiliki kedisiplinan dalam setiap kegiatan belajar mendukung terciptanya iklim belajar yang kondusif, karena dengan kedisiplinan yang tinggi maka semakin kecil terjadinya gangguan dalam belajar sehingga kegiatan belajar dapat terus berlangsung. Warga belajar selalu hadir tepat waktu dan mematuhi peraturan yang telah disepakati bersama tutor maupun peraturan di PKBM. Peraturan ini berupa warga belajar dan tutor harus hadir lima menit sebelum waktu belajar, hanya dua warga belajar yang diperbolehkan permissi keluar saat kegiatan belajar berlangsung, setiap tugas yang diberikan dikumpul tepat waktu, jika tidak akan menerima sanksi berupa pengurangan nilai atau menyelesaikan soal yang diberikan tutor di depan kelas. Tingginya kedisiplinan warga belajar membuat kegiatan belajar berlangsung dengan baik.

Partisipasi dalam tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah keterlibatan peserta didik dalam menciptakan iklim yang kondusif untuk belajar. Agar warga belajar berpartisipasi dalam pembelajaran perlu dibinanya hubungan yang harmonis antara warga belajar dengan tutor dan antar warga belajar. Hubungan yang terjalin dapat dikatakan harmonis apabila tercipta sikap yang terbuka, terarah, akrab, saling menghargai, dan saling membantu. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia warga belajar memiliki sikap terbuka, terbukti dengan berani mengemukakan pendapat dan mampu menerima masukan, serta warga belajar saling membantu dalam menghadapi kesulitan belajar. Sedangkan tutor mampu menghargai pendapat warga belajar dan mengarahkan pembelajaran agar semakin terciptanya partisipasi belajar.

Knowles (dalam Basleman, 2011) berpendapat bahwa iklim belajar juga memengaruhi cara berinteraksi antara fasilitator dan peserta didik. Hal ini terutama berlaku pada pertemuan awal, saat yang dianggap penting oleh kebanyakan tenaga kependidikan orang dewasa. Iklim yang kondusif ini

terlihat dalam pelaksanaan kegiatan belajar paket B mata pelajaran Bahasa Indonesia. Terbukti dengan interaksi tutor dan warga belajar yang lancar karena adanya komunikasi yang sejajar, tutor yang juga menghargai pendapat warga belajar, warga belajar membantu sesamanya jika mendapatkan kesulitan dalam belajar, dan warga belajar tidak merasa takut dalam mengemukakan pendapat. Ketika belajar tutor tidak menggunakan bahasa yang bersifat menggurui, mengingat warga belajar merupakan orang dewasa yang memerlukan pendekatan khusus.

Selain hal di atas, aspek lain yang menentukan partisipasi warga belajar dalam pelaksanaan kegiatan belajar ialah tekanan kegiatan pembelajaran. Tekanan kegiatan pembelajaran merupakan peran aktif warga belajar dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan tutor lebih berperan menjelaskan materi serta membimbing jalannya kegiatan pembelajaran. Knowles (dalam Basleman, 2011) secara tegas berpendapat bahwa peserta belajar harus berperan sebagai penyelidik yang aktif dalam proses belajar, berpartisipasi dalam setiap tahap, sedangkan fasilitator sebagai narasumber hendaknya berperan, baik dalam hal isi mau pun dalam hal proses. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia tutor memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, tutor mampu membangkitkan ketertarikan warga belajar, dan tutor mengupayakan keterlibatan warga belajar.

Kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran partisipatif berlangsung dengan iklim belajar yang kondusif. Warga belajar berperan aktif dalam kegiatan belajar (Winda, 2014). Partisipasi belajar warga belajar yang tinggi mengakibatkan hasil belajar tinggi pula, karena warga belajar sadar bahwa partisipasinya berperan penting terhadap hasil belajar yang diperoleh. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tutor menjadikan warga belajar berperan lebih aktif disetiap kegiatan belajar. Tutor memiliki peran sebagai fasilitator, membimbing jalannya kegiatan belajar dengan mengutamakan partisipasi warga belajar. Hal ini terbukti mampu membuat warga belajar lebih memahami materi.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari kerjasama semua pihak dalam mewujudkannya. Kerjasama dapat terwujud tentunya dimulai dari kesamaan persepsi tentang apa bentuk tujuan yang akan dicapai, indikator yang bias dijadikan patokan untuk menilai berhasil atau tidaknya pembelajaran, dan target seperti apa yang diinginkan.

Dapat disimpulkan bahwa situasi kegiatan pembelajaran warga belajar Paket B mengembangkan interaksi yang efektif dapat tumbuh karena warga belajar ikut serta secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadi bukti bahwa warga belajar berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan tutor yang membimbing atau membantu dalam kegiatan belajar. Basleman (2011) menyatakan bahwa tingkatan aktivitas warga belajar akan sangat memengaruhi tingkat keberhasilan belajarnya.

Sejalan dengan penjelasan tersebut, data penelitian yang ditemukan mengenai strategi partisipatif dilihat dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh tutor menurut warga belajar Paket B mata pelajaran bahasa Indonesia di PKBM Tanjung Sari Kota Sawahlunto tergolong sangat baik. Dengan demikian, tingginya partisipasi warga belajar dan terbinanya komunikasi yang baik antara warga belajar dengan tutor membuktikan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran memiliki iklim belajar yang kondusif.

Gambaran Strategi Pembelajaran Partisipatif Dilihat dari Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Program Paket B di PKBM Tanjung Sari

Hasil temuan penelitian tentang gambaran penerapan strategi partisipatif oleh tutor dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada warga belajar Paket B di PKBM Tanjung Sari Kota Sawahlunto tergolong sangat baik, hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan evaluasi kegiatan pembelajaran yang diukur dengan beberapa indikator penelitian. Beberapa indikator penelitian tersebut ialah penilaian terhadap proses, penilaian terhadap hasil, dan penilaian terhadap dampak pembelajaran. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruhnya warga belajar menyatakan bahwa tutor sudah menerapkan strategi pembelajaran partisipatif dalam evaluasi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada warga belajar Paket B di PKBM Tanjung Sari Kota Sawahlunto.

Secara garis besar partisipasi merupakan keikutsertaan warga belajar dalam proses pembelajaran yang meliputi menerima respon dari luar, menanggapi suatu permasalahan, dan menjawab suatu permasalahan dari yang dibahas. Mulyasa (2003) partisipasi warga belajar dalam pembelajaran sering juga diartikan sebagai keterlibatan warga belajar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi dilakukan untuk menghimpun, mengolah dan menyajikan data atau informasi yang dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi dapat digunakan baik untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran mau pun untuk penilaian pengelolaan kegiatan pembelajaran. Dalam penilaian pembelajaran, tutor bersama warga belajar melakukan penilaian. Basleman (2011) menjelaskan bahwa penilaian kegiatan pembelajaran dilakukan secara partisipatif. Aspek yang dinilai ialah perencanaan, proses, hasil dan dampak kegiatan bersama. Hasil penilaian menjadi masukan dalam pengambilan keputusan yang mereka lakukan tentang kegiatan selanjutnya.

Karena tujuan belajar akan tercapai sepenuhnya apabila tutor dan warga belajar saling menyadari di mana keberhasilan ataupun kegagalan yang dicapai dalam pembelajaran sebelumnya dan melakukan tindak lanjut untuk memperbaikinya. Selanjutnya, Basleman (2011) berpendapat bahwa tutor hendaknya bersama-sama dengan warga belajar mengevaluasi proses belajar-pembelajaran, serta mendiagnosis ulang kebutuhan belajar yang akan datang untuk mencapai keberhasilan belajar.

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan rencana yang telah ditetapkan berdasarkan pada tingkat keberhasilan pelaksanaan rencana yang disusun. Dalam kegiatan pembelajaran dilakukan evaluasi untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan (Sariah, 2012). Pada penilaian terhadap proses pembelajaran, tutor mengajak warga belajar menilai apakah media, metode, waktu pembelajaran, dan tempat belajar yang telah direncanakan terlaksana dengan baik. Pada umumnya keseluruhan metode dan media yang direncanakan bersama terlaksana dengan baik. Sedangkan pada penilaian hasil, tutor beserta warga belajar menentukan waktu ujian, dan mengoreksi hasil ujian yang telah dilaksanakan. Dalam evaluasi juga dilakukan penilaian dampak pembelajaran, tutor menilai persiapan warga belajar dalam menerapkan pembelajaran yang diperoleh ke dalam kehidupan sehari-hari (Prasetyo, 2007). Hal ini memerlukan partisipasi warga belajar dalam mengemukakan kesulitan yang dihadapi, sehingga tutor dapat membantu dan mencari solusinya.

Berdasarkan hasil penelitian dan fenomena yang ditemukan di lapangan, penggunaan strategi pembelajaran partisipatif pada warga belajar Paket B mata pelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran telah berjalan dengan sangat baik. Dalam proses melaksanakan strategi pembelajaran partisipatif akan berjalan maksimal jika pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dilakukan tutor dan warga belajar bersama, di mana lebih terpusat pada partisipasi warga belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa 1) strategi pembelajaran partisipatif dilihat dari perencanaan kegiatan pembelajaran menurut warga belajar Paket B pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan pada kategori sangat baik yang terlihat dari keterlibatan warga belajar dalam merencanakan kegiatan belajar yang dilakukan dengan merumuskan metode, media, tempat belajar, dan waktu belajar; 2) Strategi pembelajaran partisipatif dilihat dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran menurut warga belajar Paket B pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan pada kategori sangat baik yang terlihat dengan keterlibatan warga belajar dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif. Terbukti dengan keteraturan kehadiran warga belajar disetiap pembelajaran, hubungan antara tutor dan warga belajar yang terbina dengan baik sehingga mampu berinteraksi dengan nyaman disetiap pembelajaran, serta kegiatan pembelajaran yang terpusat pada warga belajar dengan tutor sebagai pengarah dan membantu jika dalam kesulitan; 3) Strategi pembelajaran partisipatif dilihat dari evaluasi kegiatan pembelajaran menurut warga belajar Paket B pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan pada kategori sangat baik. Terlihat dengan keterlibatan peserta didik dalam menilai proses pelaksanaan pembelajaran, menilai hasil belajar, dan menilai dampak pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka peneliti memberikan saran-saran yaitu 1) kepada tutor yang telah berhasil menerapkan strategi pembelajaran partisipatif agar dapat mempertahankan dan meningkatkan lagi pembelajaran partisipatif dalam perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi kegiatan pembelajaran; 2) pengelola agar dapat memberikan bimbingan atau pembinaan pada tutor-tutor dalam pembelajaran partisipatif; 3)

bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian agar meneliti tentang aspek lain yang menyebabkan hasil belajar tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Basleman, A. dan S. M. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, D. (2015). Strategi Pembelajaran Partisipatif dalam Meningkatkan Hasil Program Pendidikan Nonformal di Kabupaten Karawang. *Journal of Nonformal Education*, 1(1), 1–8. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne%0AMODEL>
- Mahmud, D. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Mulyasa, E. (2003). *Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Polapa, I. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Partisipatif Andragogis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Warga Belajar. *Irfani*, 11(1), 59–88. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/29312-ID-pengembangan-model-pembelajaran-partisipatif-andragogis-untuk-meningkatkan-hasil.pdf>
- Prasetyo, I. (2007, May). Strategi Pengelolaaa Warga Belajar Program Kejar Paket B Setara SLTP di Pusat Kegiatan Belajar. *WUNY Majalah Ilmiah Populer*, 2.
- Rachmawati, T. dan D. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rokiban. (2013). Pengelolaan Pembelajaran Kelompok Belajar Paket B Setara SMP di PKBM Bina Loka Cepiring Kendal. *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/27426/>
- Sariah. (2012). Kegiatan Belajar Partisipatif. *Annida'*, 37(1), 45–51. Retrieved from <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/download/312/295>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, D. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Surakhmad, W. (1980). *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Wina, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winda, M. (2014). Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Penerapan Metode Discovery dalam Pembelajaran PKn di Kelas X2 SMA 2 Lengayang Pesisir Selatan. *Tingkap*, 10(1), 43–57. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/tingkap/article/download/4412/3470>